

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEARSIPAN TERINTEGRASI (SRIKANDI) DI POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

Oleh:

Gamma Kurnia Mahanani¹

¹Program Pasca Sarjana Magister Administrasi Publik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : arsippoltekkessolo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Poltekkes Kemenkes Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas penerapan aplikasi SRIKANDI, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta merumuskan rencana tindak lanjut dalam upaya peningkatan kinerja sistem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan teori pengukuran efektivitas menurut Sutrisno dalam Arlan (2019:41) yang meliputi lima dimensi, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta telah berjalan efektif pada kelima dimensi tersebut. Transformasi dari sistem manual ke sistem digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan arsip. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain gangguan jaringan, permasalahan server, keterbatasan sumber daya manusia, serta fitur aplikasi yang belum optimal. Sebagai upaya perbaikan, dilakukan berbagai langkah strategis seperti pembentukan Tim Helpdesk, peningkatan infrastruktur teknologi informasi, penyelenggaraan pelatihan pegawai, serta pelaksanaan evaluasi rutin. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar Poltekkes Kemenkes Surakarta terus memperkuat kompetensi sumber daya manusia, meningkatkan kualitas jaringan dan server, serta memperluas kerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) guna mewujudkan tata kelola kearsipan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas, Penerapan, Aplikasi

ABSTRACT

This study discusses the effectiveness of implementing the Integrated Dynamic Archiving Information System (SRIKANDI) at the Surakarta Ministry of Health Polytechnic. The purpose of this study is to describe the level of effectiveness of implementing the SRIKANDI application, identify inhibiting factors, and formulate follow-up plans in an effort to improve system performance. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type, through data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The analysis was conducted based on the theory of effectiveness measurement according to Sutrisno in Arlan (2019:41), which includes five dimensions, namely program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and real change. The results show that the implementation of the SRIKANDI application at the Surakarta Ministry of Health Polytechnic has been effective in all five dimensions. The transformation from a manual system to a digital system has had a positive impact on improving efficiency, transparency, and accountability in archive management. However, there are still several obstacles, including network disruptions, server problems, limited human resources, and suboptimal application features. As an improvement effort, various strategic steps were taken, such as establishing a Helpdesk Team, upgrading information technology infrastructure, conducting employee training, and conducting regular evaluations. Based on these results, it is recommended that the Surakarta Ministry of Health Polytechnic continue to strengthen human resource competencies, improve network and server quality, and expand cooperation with the Ministry of Health and the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) in order to realize more effective, adaptive, and sustainable archival management.

Keywords: *Effectiveness, Implementation, Application*

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat saat ini, sistem dan teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung kinerja organisasi, khususnya pada sektor pemerintahan. Informasi menjadi aspek strategis bagi seluruh

organisasi karena hampir seluruh kegiatan manajemen dan operasional bergantung pada data sebagai dasar pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas. Seiring dengan perkembangan tersebut, bentuk dokumen dan media informasi mengalami transformasi menuju format digital yang bertujuan untuk mempermudah proses penyimpanan,

pencarian, dan penyebarluasan informasi. Kumpulan informasi tersebut dikenal dengan istilah arsip, yang berfungsi sebagai bukti otentik kegiatan serta sarana pendukung akuntabilitas dan transparansi organisasi.

Salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efisien, transparan, dan akuntabel adalah melalui penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Program ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis, sebagai pelaksanaan Pasal 36 dan Pasal 43 Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE. Berdasarkan kebijakan tersebut, setiap instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah, diwajibkan menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam proses penciptaan, pendistribusian, dan pengarsipan naskah dinas untuk mendukung tata kelola pemerintahan

berbasis elektronik.

Poltekkes Kemenkes Surakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. Lembaga ini memiliki tugas utama menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi di bidang kesehatan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Poltekkes Kemenkes Surakarta dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan. Secara administratif, Poltekkes dikoordinasikan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, sedangkan secara teknis fungsional dibina oleh Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebelum diterapkannya aplikasi SRIKANDI, proses persuratan dan pengarsipan masih dilakukan secara manual atau konvensional yang membutuhkan waktu lama, terutama untuk pengiriman surat ke wilayah yang jauh, sehingga kurang efisien dan berpotensi menghambat proses administrasi yang bersifat mendesak.

Penerapan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan akuntabilitas kerja di lingkungan instansi pemerintah. Aplikasi ini memfasilitasi proses pembuatan, pengelolaan, hingga pelestarian arsip secara digital dalam satu sistem terintegrasi, sehingga mempermudah akses informasi, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi risiko kehilangan arsip fisik. Selain itu, penerapan aplikasi SRIKANDI turut mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) yang transparan, efektif, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang kearsipan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan, faktor-faktor penghambat, dan rencana tindak lanjut dalam penerapan aplikasi SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat efektivitas penerapan aplikasi SRIKANDI, mengidentifikasi faktor-faktor

penghambat, serta merumuskan rencana tindak lanjut guna meningkatkan kinerja sistem tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan sistem pengelolaan arsip di Poltekkes Kemenkes Surakarta, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan strategis dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan akuntabilitas tata kelola administrasi di lingkungan pendidikan tinggi bidang kesehatan.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Efektivitas

Gibson (1985:142) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan utamanya, dengan menitikberatkan pada output atau hasil yang dihasilkan. Efektivitas, menurutnya, mencerminkan kinerja organisasi secara keseluruhan dan menjadi indikator penting dalam menilai apakah suatu kegiatan atau program telah memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan output yang sesuai atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan internal dan tuntutan eksternal.

Menurut Dunn (2003:432), efektivitas diartikan sebagai sejauh mana suatu alternatif tindakan mampu mencapai hasil dan akibat yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari pelaksanaan suatu tindakan. Efektivitas dalam pandangan Dunn berkaitan erat dengan rasionalitas teknis, yang diukur berdasarkan hasil konkret berupa produk atau layanan yang dihasilkan.

Sementara itu, Barnard (2000:215) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya, suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan yang telah dirumuskan dapat direalisasikan sesuai dengan rencana.

Selanjutnya, menurut

Steers (1985:146), efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti pekerjaan yang dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pencapaian target secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan kualitas hasil serta kesesuaian antara proses pelaksanaan dan harapan awal. Dalam konteks manajerial, efektivitas menuntut tercapainya hasil akhir sesuai standar yang diinginkan dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu mewujudkan tujuan strategisnya secara tepat, efisien, dan berdaya guna.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dan tujuan dapat

tercapai. Semakin besar tingkat pencapaian terhadap rencana yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu kegiatan. Dengan demikian, efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu proses atau usaha dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya secara optimal dan terukur.

2. Program

Menurut Westra (1989:63), program merupakan hasil perumusan yang memberikan gambaran mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan, disertai dengan petunjuk tentang cara pelaksanaannya. Dengan kata lain, program berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Siagian (2016:114) menyatakan bahwa perumusan program kerja merupakan perincian dari suatu rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks

pembangunan nasional, program kerja mencakup berbagai jenis kegiatan yang beragam, yang secara keseluruhan diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Program berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan agar setiap langkah yang dilakukan terarah, terukur, dan selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Pengukuran Efektivitas Program

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto dalam Anggara (2022:30), efektivitas program dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu:

- a. Ketepatan Sasaran Program, yaitu sejauh mana pelaksanaan program ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan

kriteria peserta yang telah ditetapkan.

- b. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan penyelenggara dalam menyampaikan informasi program secara jelas kepada masyarakat dan peserta sasaran.
- c. Tujuan Program, yaitu tingkat kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- d. Pemantauan Program, yaitu kegiatan evaluasi pasca pelaksanaan program yang bertujuan untuk menilai dampak nyata bagi masyarakat serta kesesuaian antara pelaksanaan dengan waktu dan tujuan yang telah direncanakan.

Selanjutnya, menurut Sutrisno dalam Arlan (2019:41), efektivitas memiliki lima dimensi utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Dimensi-dimensi tersebut dapat digunakan sebagai indikator

untuk menilai sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif.

- a. Pemahaman Program. Indikator ini menilai sejauh mana program dapat direalisasikan dan dipahami dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat. Program yang mudah dipahami akan lebih mudah pula dalam pelaksanaannya sehingga meningkatkan efektivitas keseluruhan.
- b. Ketepatan Sasaran. Indikator ini menekankan pentingnya kesesuaian antara program dan kelompok sasaran yang dituju. Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaannya sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sejak awal.
- c. Ketepatan Waktu. Waktu merupakan faktor penting dalam menilai efektivitas program. Program dinilai efektif apabila pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Semakin tepat waktu pelaksanaannya,

semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

- d. Tercapainya Tujuan. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan program yang telah ditetapkan dapat dicapai. Program dikatakan efektif apabila tujuan yang dirumuskan sejak awal dapat terealisasi dan memberikan manfaat yang nyata bagi sasaran program.
- e. Perubahan Nyata. Indikator ini mengacu pada dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program. Perubahan yang terjadi, baik secara positif maupun negatif, menjadi tolok ukur keberhasilan program dalam memberikan pengaruh nyata terhadap masyarakat atau lingkungan sasaran.

4. Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi)

Menurut Sakti (2025:83), SRIKANDI merupakan inovasi aplikasi pengarsipan dinamis dalam kerangka *e-government* yang diterapkan oleh pemerintah

pusat maupun daerah. Aplikasi ini dikembangkan berdasarkan teori difusi inovasi dari Rogers yang meliputi beberapa karakteristik utama, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian (*compatibility*), kemudahan untuk diamati dan dicoba (*observability* dan *trialability*), serta desain yang sederhana (*complexity*). Penelitian tersebut menyoroti bahwa integrasi sistem dalam SRIKANDI mampu mempercepat aliran informasi antarunit kerja, namun masih menghadapi sejumlah kendala teknis, terutama terkait pelatihan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Sari dkk. (2025:4341), aplikasi SRIKANDI dijabarkan sebagai sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan di berbagai lembaga pemerintah, termasuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), untuk mengelola arsip dinamis. Evaluasi terhadap penerapannya menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi

implementasi telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan, seperti isu keamanan data, kebijakan internal lembaga, serta keterbatasan fitur yang memengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi tersebut.

Secara umum, SRIKANDI atau Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mempermudah proses pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Aplikasi ini berfungsi dalam pengelolaan surat masuk dan surat keluar, mempercepat proses distribusi dokumen secara digital, serta memungkinkan akses dokumen dari mana saja melalui akun pengguna yang terdaftar. Selain itu, sistem ini telah terintegrasi dengan Pusat Data Nasional (PDN), sehingga mendukung efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan tata kelola arsip.

Lebih jauh, penerapan SRIKANDI juga bertujuan untuk mempermudah proses penyusutan arsip dan

mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Dengan demikian, keberadaan aplikasi ini menjadi langkah strategis dalam transformasi digital bidang kearsipan di lingkungan instansi pemerintahan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengamati secara mendalam efektivitas penerapan Sistem Informasi Kearsipan Terintegrasi (SRIKANDI) di Poltekkes Kemenkes Surakarta. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif dan akurat berdasarkan fakta di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat efektivitas penerapan

aplikasi SRIKANDI di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan aplikasi SRIKANDI untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta penilaian informan terhadap efektivitas pelaksanaannya. Selanjutnya, observasi dilakukan guna memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas, kondisi kerja, dan interaksi yang terjadi selama penggunaan aplikasi SRIKANDI. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis, arsip, dan foto di Poltekkes Kemenkes Surakarta yang mendukung pemahaman terhadap peristiwa dan situasi penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif, yang berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Proses analisis mencakup empat tahapan

utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil analisis yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid dan objektif. Dengan penerapan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan secara akurat efektivitas penerapan aplikasi SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Kearsipan Terintegrasi (SRIKANDI) di Poltekkes Kemenkes Surakarta telah berjalan dengan baik sebagai bagian dari upaya peningkatan

efisiensi tata kelola arsip serta mendukung implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Proses penerapan SRIKANDI dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi pembentukan tim kerja, kegiatan sosialisasi, pelatihan pengguna, serta penyiapan infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Penerapan sistem ini berlandaskan pada pedoman dan regulasi kearsipan yang ditetapkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) serta Kementerian Kesehatan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan standar pengelolaan arsip elektronik pemerintah.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI di lapangan belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memahami aspek teknis pengoperasian aplikasi, gangguan jaringan atau server yang terkadang menghambat proses kerja, serta belum meratanya kegiatan pelatihan di seluruh unit kerja. Namun

demikian, Poltekkes Kemenkes Surakarta telah melakukan berbagai upaya perbaikan, antara lain melalui peningkatan kapasitas SDM, pendampingan teknis oleh Biro Umum Kemenkes, serta pelaksanaan evaluasi rutin yang difasilitasi oleh ANRI.

Dalam konteks efisiensi dan efektivitas, penerapan SRIKANDI terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Proses surat-menyerurat, disposisi, dan pengarsipan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilaksanakan secara elektronik dengan lebih cepat, transparan, dan mudah diakses. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan tim kearsipan internal serta dukungan penuh dari pimpinan institusi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan sistem tersebut.

Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan kebijakan SPBE, menjadi dasar penting dalam pelaksanaan SRIKANDI. Poltekkes Kemenkes Surakarta menunjukkan

komitmen tinggi untuk menyesuaikan seluruh kegiatan pengelolaan arsip dengan ketentuan tersebut. Kendati demikian, diperlukan pengawasan berkelanjutan serta penguatan kebijakan, termasuk dukungan anggaran dan peningkatan kapasitas teknologi informasi, agar pelaksanaan sistem ini dapat terus berjalan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan arsip. Keberhasilan implementasi sistem ini sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan yang konsisten, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Terintegrasi (SRIKANDI) di Poltekkes

Kemenkes Surakarta berdasarkan hasil penelitian, mencakup lima dimensi antara lain

- a. Pemahaman program menunjukkan bahwa penerapan SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta berjalan efektif karena seluruh pegawai memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan, fungsi, dan manfaat program, didukung oleh kesiapan sumber daya, pendampingan, serta evaluasi yang berkelanjutan.
- b. Ketepatan sasaran menunjukkan bahwa penerapan SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta telah berjalan efektif dan tepat sasaran, karena seluruh unit kerja dan pegawai terlibat aktif, memperoleh manfaat nyata, serta berhasil mewujudkan tata kelola administrasi yang lebih efektif dan efisien.
- c. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa penerapan SRIKANDI di

- Poltekkes Kemenkes Surakarta terlaksana secara efektif dan sesuai jadwal, dengan tahapan pelaksanaan yang terencana, evaluasi berkelanjutan, serta kemampuan memanfaatkan waktu secara optimal untuk mendukung efisiensi dan transformasi digital kearsipan.
- d. Tercapainya tujuan menunjukkan bahwa penerapan SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta sangat efektif, karena sebagian besar tujuan program berhasil diwujudkan melalui peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan arsip, serta didukung oleh komitmen berkelanjutan dalam perbaikan infrastruktur dan peningkatan kapasitas SDM.
- e. Perubahan nyata menunjukkan bahwa penerapan SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta sangat efektif, karena berhasil menciptakan transformasi signifikan dari sistem manual ke digital yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta mendorong perubahan perilaku pegawai yang lebih adaptif dan produktif dalam mendukung tata kelola kearsipan modern.
2. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas penerapan SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta menunjukkan bahwa kendala terletak pada gangguan jaringan internet, permasalahan server pusat, keterbatasan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi, serta belum optimalnya fungsi fitur aplikasi seperti notifikasi surat masuk dan keamanan data barcode, yang secara keseluruhan menghambat kelancaran pengelolaan arsip digital di Poltekkes Kemenkes Surakarta.
3. Rencana tindak lanjut untuk mewujudkan efektivitas penerapan SRIKANDI di Poltekkes Kemenkes Surakarta berkomitmen mewujudkan

efektivitas penerapan SRIKANDI melalui pembentukan Tim Helpdesk, peningkatan infrastruktur IT, pelatihan dan sosialisasi rutin, serta koordinasi dan evaluasi berkelanjutan untuk memperkuat keamanan dan optimalisasi fungsi aplikasi.

Saran-saran yang diberikan penulis mengenai Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Terintegrasi (SRIKANDI) di Poltekkes Kemenkes Surakarta, antara lain:

1. Poltekkes Kemenkes Surakarta terus memperkuat pemahaman pegawai melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis secara berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI di setiap unit kerja guna memastikan ketepatan sasaran dan waktu pelaksanaan. Penguatan infrastruktur teknologi informasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi seluruh fitur aplikasi juga penting dilakukan agar sistem dapat berjalan lebih efisien dan handal. Di samping itu, pengembangan budaya kerja digital yang adaptif dan transparan perlu terus dibina agar perubahan yang telah tercipta melalui penerapan SRIKANDI dapat berkelanjutan dan semakin mendukung tata kelola arsip yang efektif dan akuntabel.
2. Meningkatkan kualitas jaringan internet dan kapasitas server, menyediakan pelatihan teknologi lanjutan bagi pengelola arsip, serta bekerja sama dengan Kemenkes dan ANRI untuk memperbaiki fitur aplikasi, khususnya keamanan *barcode* dan sistem notifikasi.
3. Menetapkan rencana aksi tahunan penerapan SRIKANDI, memperkuat peran Tim Helpdesk sebagai pusat layanan teknis, serta melakukan audit digital arsip secara periodik guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan penerapan sistem kearsipan terintegrasi di Poltekkes Kemenkes Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Adam Tri. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai pada Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon*. Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Arlan, Agus Sya'bani. (2019). *Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin*. Al Ildara Balad Jurnal Administrasi Negara, Vol 1(2), 37-44.
- Barnard, Chester I. (2000). *The Functions of the Executive*. Harvard University Press.
- Dunn, William N. (2003). *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama.
- Gibson, Ivancevich, Donelly. (1985). *Organisasi, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sakti, S. P. (2025). *Karakteristik Inovasi Pengelolaan Aplikasi SRIKANDI pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi*. Journal of Public Policy and Management Review, 14(2), 165-182.
- Sari, A. S., Ruhana, F., & Karno, K. (2025). *Implementasi kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 10(4), 4336-4349.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, Richard M. (1985). *Organization Effectiveness: A Behavioral View*. Goodyear Publishing Company, Inc.
- Westra, Pariata, dkk. (1989). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.